

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan bentuk umum penggunaan tembakau pada usia muda sampai usia lanjut. Setiap individu mempunyai alasan merokok yang berbeda-beda antara lain karena sekedar ingin ikut-ikutan, kesepian, pelarian, sebagai gaya, atau meniru orang tua. Saat ini variasi kemasan rokok tembakau di pasaran ada beberapa macam, yaitu kretek, cerutu, dan rokok putih. Pada rokok putih ada yang memakai filter dan tidak berfilter. Kecenderungan negatif mengenai situasi rokok yang cukup mencemaskan adalah usia perokok makin muda. Hasil penelitian mengatakan makin awal seseorang mulai merokok makin sulit untuk berhenti merokok kelak. Rokok juga punya *dose response effect*, artinya makin muda usia perokok, akan makin besar pengaruhnya terhadap kesehatan (Bustan, 2000).

Dalam rokok tembakau terdapat lebih dari 4000 bahan kimia. Kandungan utama dalam rokok antara lain: *nikotin, tar, formaldehyde, carbon monoxide, benzene, hydrogen sianida, ethanol, ammonia, dan polycyclic aromatic carbon (PAH)*. Pada proses pembakaran tembakau saat merokok, kira-kira terdapat 500 mg gas (92%) dan komponen lain (8%). Delapan puluh lima persen dari gas yang dihasilkan berupa CO₂, O₂, dan N₂ (Ruslan, 1996). Johnson *et al.*, (2000) mengatakan banyak penyakit mukosa mulut yang timbul karena merokok antara lain *smoker's palate* (stomatitis nikotini), *smoker's melanosis*, kandidiasis mulut, dan kanker mulut. Beberapa penelitian lain juga membuktikan bahwa, kebersihan

mulut yang kurang dan akumulasi plak yang lebih tinggi perokok dapat memicu terjadinya karies (Roeslan, 2002). Pada saat merokok juga terjadi peningkatan sekresi saliva disebabkan karena adanya peningkatan sekresi dari kelenjar parotis (Pangborn, 1971 *cit.* Johnson *et al.*, 2000), tetapi setelah beberapa jam berubah menjadi mulut kering (Haskel & Gayford, 1990).

Saliva tersusun atas cairan sekresi kelenjar saliva dan eksudat serum lewat cairan krevikuler (Amerongen, 1992). Saliva adalah faktor penting dalam pencegahan karies gigi, kelainan jaringan periodontal dan penyakit mulut lainnya. Menurut Nanci (2003), saliva mempunyai banyak fungsi antara lain aksi proteksi, *buffering*, anti mikrobial, perbaikan jaringan, penelanan, perasa, dan *tooth integrity* (demineralisasi dan remineralisasi email). Derajat keasaman dan kapasitas bufer saliva selalu dipengaruhi perubahan-perubahan, misalnya oleh: irama siang dan malam, diet, perangsangan kecepatan sekresi (Amerongen, 1992). Dukungan terbesar saliva secara kuantitatif diberikan oleh kelenjar parotis, submandibularis dan sublingualis. Jumlah dan susunannya sangat menentukan bagi kesehatan mulut. Kepentingan saliva bagi kesehatan terutama terlihat bila terjadi gangguan pengeluaran sekresi saliva berupa penurunan atau peningkatan jumlah pengeluaran saliva. Sekresi saliva yang menurun akan menyebabkan kesukaran berbicara, mengunyah, dan menelan. Perasaan mulut kering terjadi apabila kecepatan resorpsi air oleh mukosa mulut bersama-sama dengan penguapan air mukosa mulut, lebih besar daripada sekresi saliva. Pada sekresi saliva kurang dari 0,06 ml/menit (= 3 ml/jam) akan timbul keluhan mulut kering

(Amerongen, 1992). Guyton dan Hall (1997) mengatakan, sekresi saliva normal adalah 800-1500 ml/hari.

Pada orang dewasa kecepatan sekresi saliva normal saat stimulasi adalah 1-2 ml/menit (Kidd dan Bechal, 1991). Perubahan umur secara umum dapat berpengaruh pada produksi saliva. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan fungsi dari glandula parenkhim saliva (Nanci, 2003). Baum (1997) mengatakan pada orang lanjut usia morfologi kelenjar saliva mengalami perubahan, dengan akibat penurunan produksi saliva.

B. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, timbul suatu permasalahan bagaimana efek merokok terhadap status pH dan volume saliva pada pria usia dewasa dan usia lanjut.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek merokok terhadap status pH dan volume saliva pada pria usia dewasa dan usia lanjut.

D. Manfaat Penelitian

Bagi ilmu pengetahuan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan tambahan masukan untuk penelitian selanjutnya di bidang ilmu kedokteran gigi.

Bagi masyarakat:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang efek negatif yang ditimbulkan akibat kebiasaan merokok.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk menghindari kebiasaan merokok.